

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini persaingan dalam dunia bisnis salah satunya sektor *property* sangatlah begitu ketat, karena itu kemampuan manajemen pemasaran yang profesional dan mampu mengikuti perkembangan perekonomian sangatlah dibutuhkan. Bagi pelaku bisnis untuk *up to date* terhadap perkembangan perekonomian dunia berskala regional maupun global sangatlah penting, karena dampak perekonomian dunia baik secara langsung maupun tidak langsung sangatlah berpengaruh terhadap kinerja suatu bisnis. Seperti kasus perekonomian yang terjadi belakangan ini yaitu mengenai kebijakan moneter, paska pandemi Covid-19 & meletusnya perang Rusia-Ukraina yang berkepanjangan, Bank Sentral Amerika (*The Fed*) perlahan mulai mengetatkan moneternya. Kurang dari satu tahun terakhir ini, *The Fed* telah menaikkan suku bunga acuannya (*Fed Funds Rate*) hingga 425 bps (menjadi 4,25% - 4,5%). Ini juga merupakan rekor kenaikan paling agresif yang diambil *The Fed* dalam rentang 15 tahun terakhir (CNBC, 2022). Setiap *The Fed* menaikkan suku bunga, Indonesia sebagai salah satu negara berkembang merasakan dampaknya secara langsung. Sebab, dengan naiknya suku bunga *The Fed*, dolar Amerika Serikat (AS) akan menguat terhadap mata uang negara-negara berkembang.

Perusahaan *property* sebagai salah satu industri yang paling rentan terhadap fluktuasi suku bunga, perlu memutar otak agar bisnis mereka tidak terdampak terlalu parah. Karena dengan naiknya suku bunga maka akan

berdampak terhadap membengkaknya biaya produksi, lesunya pembelian *property* & kredit macet.

Semakin besar suku bunga maka beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan juga naik, sehingga mengurangi perolehan laba perusahaan dan kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akan semakin meningkat. Pihak manajemen selaku *agent* biasanya akan menyiasatinya dengan melakukan manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan. Tindakan manajemen laba dapat dipandang dari dua sisi yaitu tindakan oportunistik dan tindakan efisiensi (Scott, 2015). kepentingan pribadi manajer atau untuk kepentingan entitas. Dua sisi manajemen laba ini terjadi dalam banyak perusahaan.

Penggunaan manajemen laba yang mengedepankan kepentingan perusahaan masuk ke dalam kategori perspektif efisien. Sedangkan perspektif oportunistik yaitu perilaku oportunistik atas manajemen laba, memiliki sudut pandang bahwa manajer menggunakan asimetri informasi sebagai alat untuk memaksimalkan utilitas mereka terkait dengan kontrak kompensasi, kontrak hutang dan regulasi (Priantinah, 2016).

Al-Quran yang menjadi pedoman hidup seorang muslim menyampaikan dalam (QS Al-Baqarah 159) :

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ
لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعُنُونَ

Artinya : “*Sungguh, orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan dan petunjuk, setelah Kami jelaskan*

kepada manusia dalam Kitab (Al-Qur'an), mereka itulah yang dilaknat Allah dan dilaknat (pula) oleh mereka yang melaknat”

Dari Q.S Al-Baqarah Ayat 159 disampaikan bahwa Allah mengimbau umat Islam untuk menyampaikan kebenaran. Ayat ini berlaku bagi setiap orang yang sengaja menyembunyikan kebenaran dari Allah. Laknat itu akan selalu meliputi mereka, kecuali mereka yang telah bertobat dan menyesali dosa mereka, dan mengadakan perbaikan dengan berbuat saleh, dan menjelaskannya; mereka itulah yang Aku terima tobatnya, dan Akulah Yang Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.

Dari ayat ini dapat kita ambil bahwa perlunya kita terapkan upaya dalam menekan perilaku manajemen laba dan kedepannya perlu disertai dengan mengevaluasi dari dampak yang akan muncul atas perilaku tersebut, apakah dilakukan dalam kepentingan pribadi manajer atau kepentingan entitas.

Berbagai faktor mungkin dapat mempengaruhi manajemen laba yang terjadi pada suatu perusahaan *go public* diantaranya adalah hak kontrol, kepemilikan manajerial, *financial distress* dan ukuran perusahaan. Hak kontrol adalah total persentase kepemilikan saham pemegang saham pengendali (Kim dan Yi, 2006 dalam Sanjaya, 2010). Pada penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati dkk (2016) menyatakan bahwa hak kontrol berpengaruh secara signifikan ke arah positif terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2010). Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Simangunsong & Ardianto (2020) hasilnya menyatakan bahwa hak kontrol tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.”.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen. “Secara teoritis, pihak manajemen yang memiliki persentase yang tinggi dalam kepemilikan saham akan bertindak layaknya seseorang yang memegang

kepentingan dalam perusahaan” (Mahariana & Ramantha, 2014). Pada penelitian yang dilakukan oleh Anggani & Nazar (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan ke arah positif terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muiz & Ningsih (2018). Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Mahariana & Ramantha (2014), Aryanti dkk (2017) serta Artawan & Wiradedhana (2018) hasilnya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif, bahkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan & Muslih (2019) dan Febria (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba lainnya adalah *financial distress*. *Financial distress* adalah kondisi kesulitan keuangan perusahaan yang mempengaruhi operasional perusahaan & memotivasi pihak manajemen untuk melakukan kenaikan laba dengan tujuan memikat investor agar mau berinvestasi, walaupun pada kenyataannya perusahaan dalam kondisi sebaliknya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari & Meiranto (2017) menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Selaras dengan penelitian Damayanti & Kawedar (2018) serta Chairunnisa dkk (2021). Sebaliknya pada penelitian yang dilakukan oleh Miftakhunnimah dkk (2020) hasilnya menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba, bahkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sucipto & Zulfa (2021) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

“Besarnya ukuran perusahaan menjelaskan tentang besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan total aktiva dan nilai saham perusahaannya” (Utami, 2018). Semakin besar ukurannya maka semakin tinggi desakan atas transparansi informasi perusahaan. Pada penelitian ini mengukur besarnya perusahaan dilihat dari besar kecilnya aktiva perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muiz & Ningsih (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis & Suryani (2018). Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Arthawan & Wirasedana (2018) serta Panjaitan & Muslih (2019) hasilnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif, bahkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian dari Ratnawati dkk (2016), Mahariana & Ramantha (2014), Chairunnisa (2021) & Arthawan & Wirasedana (2018). Dimana Ratnawati dkk (2016) meneliti tentang “*The Influence of Agency Conflict Type I and II on Earnings Management*”, aspek yang diteliti yaitu *Institutional Ownership* (Kepemilikan Institusional), *Managerial Ownership* (Kepemilikan Manajerial), *Control Rights* (CR), *Cash Flow Rights* (CFR) dan *Cash Flow Rights Leverage* (CFRL) pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2012. Mahariana & Ramantha (2014) meneliti tentang “*Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba*”, aspek yang diteliti yaitu Kepemilikan Manajerial & Kepemilikan Institusional pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012. Chairunnisa (2021) meneliti tentang

“Pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019”, aspek yang diteliti yaitu pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba. Arthawan & Wirasedana (2018) meneliti tentang “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba”, aspek yang diteliti ialah Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba perusahaan yang berada di sektor jasa non keuangan.

Kesamaan 3 (tiga) dari total 4 (empat) peneliti acuan di atas yaitu Mahariana & Ramantha (2014), Chairunnisa (2021) & Arthawan & Wirasedana (2018) sama-sama memakai model jones modifikasi sebagai alat ukur manajemen laba, dan perbedaan dari keempatnya yaitu dari segi sektor yang diteliti, mereka memilih sektor yang berbeda-beda untuk diteliti, dimana Ratnawati dkk (2016) yang meneliti keseluruhan sektor perusahaan yang listing di BEI. Mahariana & Ramantha (2014) yang meneliti pada perusahaan manufaktur, Chairunnisa (2021) yang meneliti pada perusahaan sub sektor telekomunikasi, dan Arthawan & Wirasedana (2018) yang meneliti pada perusahaan non keuangan.

Sehingga peneliti ingin menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba, yaitu Hak Kontrol, Kepemilikan Manajerial, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independennya, dan juga memfokuskan penelitian pada perusahaan sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Peneliti memfokuskan pada perusahaan *Property & Real Estate* karena dianggap merupakan sektor yang paling rentan terhadap fluktuasi suku bunga & peneliti juga akan memakai model jones modifikasi sebagai alat ukur manajemen laba untuk membuktikan apakah

dengan menggunakan alat ukur yang sama akan mendapatkan hasil yang konsisten.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Hak Kontrol, Kepemilikan Manajerial, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba” (Studi Empiris pada Perusahaan *Property & Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”**

B. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu hak kontrol, kepemilikan manajerial, *financial distress* dan ukuran perusahaan. Penggunaan aspek *Annual Report* (Laporan Tahunan) & Laporan Keuangan Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2019-2021.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah manajemen laba berhubungan terhadap sejumlah faktor dengan karakteristik hak kontrol, kepemilikan manajerial, *financial distress* dan ukuran perusahaan. Hal ini diperlukan untuk menguji pengaruh manajemen laba pada perusahaan *Property & Real Estate* yang ada di Indonesia. Sehingga dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah hak kontrol berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian antara lain :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh hak kontrol terhadap manajemen laba.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembaca dan pengguna yang berkaitan dengan penelitian tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan memperkuat hasil penelitian mengenai manajemen laba yang telah ada sebelumnya, dan dapat menjadi inspirasi ataupun pertimbangan penelitian selanjutnya, khususnya di bidang Akuntansi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Manajemen Laba.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi perusahaan, diharapkan dapat dijadikan sebagai laporan sukarela yang harus disertakan pada pengungkapan laporan tahunan & laporan keuangan sebagai tambahan informasi dalam pengambilan keputusan dan sebagai bahan evaluasi kinerja.
- 2) Bagi para investor, bisa dijadikan sebagai masukan dalam memahami baik-buruknya tata kelola perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang ada dalam perusahaan.

- 3) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.